

**Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Tes IVA
Pada Wanita Usia Subur di Desa Muaratais Tahun 2020**

Suryani Agustina Daulay
STIKes Namira Madina Panyabungan
(suryaniagustinad@yahoo.com, 082160989361)

ABSTRAK

Kanker leher rahim merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita sebesar 7,5% dari semua kematian diakibatkan oleh kanker leher rahim. Kanker leher rahim masih banyak ditemukan dinegara berkembang, termasuk Indonesia. Tujuan PKM ini adalah memberi motivasi kepada Wanita Usia Subur (WUS) tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode tes IVA. Kegiatan PKM dilakukan dengan metode penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media leaflet kepada WUS Di Desa Muaratais berjumlah 30 orang. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini di lanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada WUS yaitu tanya-jawab seputar materi deteksi dini kanker leher rahim dengan metode tes IVA yang diberikan. Ada tiga pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh kepada WUS. Berdasarkan jawaban yang diberikan WUS menunjukkan bahwa WUS paham dengan materi yang diberikan oleh penyuluh. Kegiatan PKM yang dilaksanakan berjalan dengan baik. WUS Di Desa Muaratais yang mengikuti kegiatan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Kata kunci : Deteksi Dini, Kanker Leher Rahim, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Cervical cancer is the most common cancer in women with 7.5% of all deaths due to cervical cancer. Cervical cancer is still found in many developing countries, including Indonesia. The aim of this PKM is to motivate women of reproductive age (WUS) about the importance of early detection of cervical cancer using the IVA test method. PKM activities were carried out by means of health education methods using leaflet media to 30 WUSs in Muaratais Village. The results of this outreach activity were continued by providing an evaluation to WUS, namely questions and answers regarding the material on early detection of cervical cancer using the given IVA test method. There were three questions that were asked by the extension agent to WUS. Based on the answers given, the WUS showed that the WUS understood the material provided by the extension agents. PKM activities carried out went well. The WUS in Muaratais Village who participated in the activity seemed enthusiastic about participating in the counseling activities.

Keywords : Keywords: Early Detection, Cervical Cancer, Fertile Age Women

1. PENDAHULUAN

Kanker adalah pertumbuhan abnormal dari suatu sel atau jaringan dimana sel atau jaringan tersebut tumbuh dan berkembang tidak terkendali, kecepatan tumbuhnya berlebihan, dan sering disertai perubahan perangai sel yang akhirnya mengganggu organ lain. Kanker merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular (*Non-communicable diseases* atau *NCD*). Penyakit kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia (13%) setelah penyakit kardiovaskuler. Setiap tahun 12 juta orang di dunia menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Diperkirakan pada tahun 2030 kejadian tersebut dapat mencapai hingga 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal (Lubis Ibhah Zakiah, 2016).

Menurut data *World health organization* (WHO) tahun 2016 sekitar 270.000 kematian akibat kanker leher rahim setiap tahunnya, dan lebih dari 90% terjadi di negara berkembang. Pada tahun 2014, 265.672 wanita di dunia meninggal akibat kanker leher rahim (CFR=50,35%), diantaranya 9 dari 10 kasus mengalami kematian atau 230.158 jumlah wanita yang meninggal berasal dari negara dengan pendapatan yang rendah, disamping itu 35.514 wanita atau 1 dari 10 wanita berasal dari negara dengan berpendapatan tinggi (Lubis Ibhah Zakiah, 2016)

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara terdapat 74 kasus kanker serviks pada tahun 2011 dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 331 kasus dan pada tahun 2013 memiliki prevalensi kanker leher rahim pada tahun 2013 masih tergolong tinggi yaitu sebesar 0,7% atau 4694 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kanker leher rahim cenderung meningkat setiap tahunnya.

Kanker leher rahim termasuk penyakit yang dapat dicegah melalui skrining dan vaksinasi. Kanker leher rahim juga bisa dicegah karena mempunyai fase prakanker yang cukup panjang. Kejadian kanker leher rahim membutuhkan proses dari 3 sampai 20 tahun yang dimulai dari infeksi HPV sampai menjadi kanker. Kanker leher rahim merupakan penyakit yang diam pada tahap prakanker dan kanker awal tidak menimbulkan gejala atau keluhan.

Oleh karena itu, skrining rutin diperlukan untuk mendeteksi secara dini (Nurwijaya, dkk 2010).

Deteksi dini adalah usaha untuk mengidentifikasi penyakit yang secara klinis belum dapat didiagnosis dengan pemeriksaan tertentu. Deteksi dini bertujuan untuk mengidentifikasi penyakit sedini mungkin yaitu masih pada stadium awal sehingga diharapkan masih dapat disembuhkan atau dapat segera mendapatkan pengobatan untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas.

Perilaku deteksi dini kanker leher rahim pada wanita di Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat. Pemerintah Indonesia menargetkan melakukan deteksi dini setiap 5 tahun kepada wanita dengan usia 30 – 50 tahun dan minimal dapat mencapai 80 % dari seluruh jumlah wanita dengan usia tersebut (Parapat FT, dkk, 2016)

Partisipasi wanita untuk pemeriksaan IVA masih minim, kebanyakan mengetahui terkena kanker setelah stadium lanjut sehingga peluang kesembuhannya semakin kecil. Untuk itu perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan perilaku untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA. Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku masyarakat dalam partisipasi pemeriksaan IVA adalah melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan adalah salah satu strategi promosi kesehatan yang ditujukan langsung kepada masyarakat. Penyuluhan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku dan mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberi informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya.

Hasil penelitian dari Lia Nurjannah (2012), yang menunjukkan bahwa bahwa pemberian penyuluhan tentang kanker serviks mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi melakukan pemeriksaan tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Metode penyuluhan dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode yang lain untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan meningkatkan kesehatannya (Nurjana L, 2016).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2013), juga menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku kunjungan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Dengan pemeriksaan IVA yang sederhana diharapkan cakupan pemeriksaan bisa lebih luas, penemuan dini lesi pra kanker serviks lebih banyak sehingga angka kematian akibat kanker serviks dapat ditekan (Masturoh, 2016).

Penelitian oleh Luthfia Dewi (2014) menunjukkan bahwa hubungan antara sikap WUS sangat menentukan dalam melaksanakan pemeriksaan kanker serviks metode IVA. Responden yang memiliki sikap yang mendukung terhadap pemeriksaan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan responden yang memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap pemeriksaan IVA cenderung akan menolak untuk melakukan pemeriksaan IVA jika tidak ada faktor eksternal yang memaksa responden tersebut untuk melakukan pemeriksaan IVA (Dewi L, 2014).

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim yaitu melalui penyuluhan. Kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim ini dilaksanakan dilatabelakangi oleh rendahnya pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengubah kebiasaan WUS untuk rutin melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim khususnya dengan metode tes IVA. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penyuluhan kesehatan tentang “Deteksi Dini Kanker Leher Rahim”.

Pre-planning/SAP kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim bagi WUS di Desa Muaratais sudah dipersiapkan sebelum acara kegiatan penyuluhan kesehatan dimulai. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu, pemilihan lokasi, pencocokan waktu pelaksanaan dengan pihak Puskesmas Pembantu Muaratais, pembuatan materi penyuluhan, pembuatan leaflet dan persiapan konsumsi untuk audiens. Kemudian kesiapan dan kesehatan pemateri

untuk melakukan penyuluhan tentang “Deteksi Dini Kanker Leher Rahim”.

Penyuluhan dimulai tepat waktu karena audiens sudah mempersiapkan diri di tempat beberapa menit sebelum acara dimulai. Sebelum kegiatan dilaksanakan sudah ada kesepakatan antara pemateri dengan kepala Puskesmas Pembantu Muaratais, Pegawai kesehatan di Puskesmas Pembantu Muaratais dan Wanita Usia Subur. Pemateri sudah meminta izin terlebih dahulu kepada kepala Pembantu Muaratais. Kemudian setelah diberikan izin, penyuluh melakukan pencocokan jadwal dengan Pembantu Muaratais dan Pegawai kesehatan di Puskesmas Pembantu. Adapun media yang digunakan dalam penyuluhan ini sudah disiapkan dengan baik, yaitu slide show dan leaflet

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan penyuluhan ini berguna sebagai sarana aktualisasi diri dosen untuk menjadi tenaga pengajar dan tenaga kesehatan yang profesional, serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kesehatan di lapangan. Bagi Wanita Usia Subur penyuluhan ini dapat memberikan motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim.. Penyuluhan ini juga sebagai bentuk tri darma perguruan tinggi bagi dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Namira Madina Panyabungan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 01 April 2020, pukul 09.00 – 10.00 WIB. Penyuluhan yang berlangsung selama 30 menit ini dilaksanakan di Desa Muaratais pada 30 WUS. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada WUS mengenai perlunya deteksi dini kanker leher rahim. Yang berperan dalam penyuluhan ini yaitu penyuluh/pemateri (Suryani Agustina Daulay, S.Tr.Keb.M.KM). Penyuluhan berupa presentase dan pemberian leaflet. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 30 Wanita Usia Subur.

Penyuluhan dilakukan kepada Wanita Usia Subur Menengah di Desa Muaratais yang diawali dengan pembukaan oleh moderator selama 10 menit dengan menyampaikan salam pembukaan acara dan isi materi disampaikan langsung oleh pemateri selama 30 menit. Setelah materi di sampaikan, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-

jawab selama 15 menit. Sesi tanya-jawab terdiri dari WUS bertanya kepada pemateri dan pemateri memberikan pertanyaan kepada WUS. WUS diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri dan menyampaikan *feedback*. WUS terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan.

Penyuluhan dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. WUS memiliki kesiapan dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan peserta mampu memahami materi tentang “Deteksi Dini Kanker Leher Rahim”. Sarana prasarana berupa laptop, LCD, proyektor yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini dapat digunakan dengan baik. Adapun media yang digunakan seperti slide dan leaflet juga dapat berfungsi dengan baik.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini di lanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada audiens yaitu Wanita Usia Subur. Terdapat tiga pertanyaan yang diberikan kepada audiens dan audiens antusias serta bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya audiens yang menunjuk tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan pemateri.

Penyuluhan dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh responden dalam puskesmas pembantu di Muaratais yang cukup luas, di mana biasanya puskesmas tersebut biasa digunakan untuk sosialisasi kesehatan di Desa Muaratais. Moderator memberikan kata sambutan dan menjelaskan materi yang akan diberikan kepada WUS. Kemudian langsung dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri. Seluruh Ibu WUS yang mengikuti kegiatan penyuluhan terlihat tertib dan sesuai dengan arahan pemateri. Setelah penyampaian materi, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-jawab seputar materi yang diberikan dan pemberian snack kepada siswi putri. Penyuluhan ditutup oleh pemberian *leaflet* dan diakhiri salam penutup oleh moderator.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. WUS di desa Muaratais yang mengikuti kegiatan dengan antusias dalam

kegiatan penyuluhan tentang “Deteksi Dini Kanker Leher Rahim”.

Hal ini terbukti dengan antusias ibu WUS dalam sesi tanya jawab selama kegiatan penyuluhan ibu WUS mendengarkan dan menyimak materi penyuluhan dengan tertib.

Kegiatan penyuluhan tentang deteksi kanker leher rahim yang khususnya dengan metode tes IVA dapat lebih sering di lakukan agar ibu WUS mengetahui tentang deteksi dini kanker leher rahim dan bagaimana pemeriksaan untuk kanker leher rahim.

5. REFERENSI

- A
- Dewi L.(2014) Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wiayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Tahun 2014.
- Lubis Ibhah Zakiah. (2016). Analisa Hubungan Faktor Prediposisi Pendukung dan Penguat dengan Keikutertaan Ibu Pasangan Usia Subur untuk Tes IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2016.
- Masturoh E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).
- Nurjana L. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Mantrirejon Yogyakarta. 2016
- Nurwijya. Hartati. Andrijono. Suheimi H. (2010). Cegah dan Deteksi Kanker Serviks. PT Eex Media Komputindo:Jakarta.
- Parapat FT. S HS, Sc M.Saraswati LD, Epid M. (2016). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung:4:363–70.



6. DO K U ME NT

ASI KEGIATAN

**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan
kepada Wanita Usia Subur**



**Gambar 2. Kegiatan Pembagian Leaflet
kepada Wanita Usia Subur**